BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Menurut (Kerzner , 2001), perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan.

Strategi perancangan berasal dari dua kata yaitu strategi dan perancangan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangakan perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Jadi strategi perancangan adalah sebuah proses untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara menganalisa, menilai, memperbaiki dan mengeksekusi sebuah topik permasalahan.

Adapun tujuan dari perancangan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

a. Mengenalkan proses pembuatan perahu yang dilakukan oleh pengrajin perahu yang berada di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran kepada masyarakat Jawa Barat.
b. Menginformasikan keberadaan pengrajin perahu yang ada di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran.
c. Mempermudah target audiens untuk mengenal salah satu keterampilan proses pembuatan perahu yang ada di Kabupaten Pangandaran.
d. Untuk membangkitkan kembali gairah agar lebih mencintai keterampilan anak bangsa Indonesia.
e. Untuk memotivasi generasi muda agar lebih empati terhadap pengrajin perahu.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss (sebagaimana dikutip oleh Rahmat, 2009) komunikasi yang efektif itu menimbulkan lima hal yaitu pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan tindakan (h.13). Hal tersebut akan tercapai melalui satu pemahaman dan menggunakan bahasa yang semua target audein mengerti. Strategi komunikasi yang akan dilakukan melalui media yang tepat dan dapat menjawab semua permasalahan untuk mencapai tujuan. Strategi yang dilakukan yaitu menghadirkan nara sumber yang dapat menjabarkan secara historis sejarah mengenai kehidupan seorang pengrajin perahu yang ada di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran dan menginformasikan proses pembuatan perahu. Target audiens diajak memahami sebuah proses pembuatan perahu agar lebih menghargai dan lebih peduli terhadap pengrajin perahu, melalui pendekatan visual dan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat khususnya para remaja. Pendekatan komunikasi dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan verbal dan pendekatan visual.

III.1.1.1 Pendekatan Verbal

Berdasarkan target audien yang sudah ditentukan yaitu remaja maka bahasa yang digunakan pada narasi menggunakan bahasa Indonesia dengan struktur bahasa baku dan pada narasumber menggunakan bahasa Indonesia. Diharapkan apabila komunikasi disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dapat dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat.

III.1.1.2 Pendekatan Non Verbal

- Visual

Pendekatan komunikasi secara visual akan menggambarkan beberapa aspek diantaranya aspek kehidupan seorang pengrajin perahu yang bekerja keras, dan proses pembuatan perahu, yang mana dalam proses tersebut dapat mempengaruhi masyarakat Pangandaran agar lebih empati dan dapat dijadikan konsep ideal dalam kehidupan. Sedangkan pada proses pembuatan perahu akan ditampilkan

bagaimana cara bekerja keras yang dilihat dari pekerjaannya ketika membuat perahu, agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

- Suara Atau Musik

Dalam sebuah film musik mempunyai peranan yang sangat penting. Karena dengan musik dapat memberikan irama dan bagaimana emosi yang ingin disajikan. Musik yang akan dimunculkan yaitu musik modern seperti *Journey Soundtrack (Austin Wintory) Third Confluence* dengan sentuhan modern dikarenakan melihat target audien. Selain itu akan dimunculkan musik-musik yang dapat memotivasi sehingga dapat meningkatkan emosional target audien.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang akan digunakan adalah unsur *real shoot,* yang bertujuan untuk memvisualkan bahwa pengrajin perahu di pangandaran ini benar-benar nyata dan terdapat kisah kehidupan sehari-hari seorang pengrajin perahu. Teknik yang dimunculkan dalam video dokumenter ini adalah menggunakan beberapa teknik pengambilan gambar video seperti pengambilan *low angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut bawah, *normal angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut yang normal yang pengambilannya berada di tengah-tengah, *high angle* yaitu pengambilan gambar dari sudut atas, *close-up* yaitu pengambilan gambar secara dekat atau detail, *extreme close-up* yaitu pengambilan gambar yang sangat dekat dan lebih detail.

III.1.3 Strategi Media

Untuk mendukung strategi komunikasi dan strategi kreatif yang telah dihasilkan, maka perancangan media informasi yang mencakup dari segi demografi, psikografi, dan geografi target audiens, maka strategi media informasi melalui video dokumenter harus memiliki informasi yang efektif, mudah dijangkau serta jadwal penyampaian pesan melalui media informasi tersebut tepat waktu sesuai dengan kebutuhan antara lain:

III.1.3.1 Media Utama

- Film Dokumenter

Media utama yang terpilih adalah film dokumenter karena melalui film dokumenter informasi dan pesannya dapat disampaikan melalui pengambilan gambar yang lebih nyata, agar bisa menginspirasi audiens dan untuk memberikan informasi berupa edukasi yang bermanfaat yang didapat dari pengrajin perahu di Pangandaran yang dikemas dengan tampilan yang menarik serta mengikuti perkembangan zaman. Media ini dipilih karena *audio visual* mencakup segala aspek indera pendengaran dan penglihatan, sehingga target audiens dapat mengerti informasi yang disampaikan.

III.1.3.2 Media Pendukung:

Media pendukung merupakan suatu media tambahan atau pelengkap agar informasi tersampaikan secara optimal, maka media pendukung meliputi:

- Poster

  Poster digunakan sebagai media sosialisasi tentang pemutaran film dokumenter pengrajin perahu di pangandaran. Karena poster sudah sering digunakan sebagai media promosi, dengan demikian poster tepat untuk dijadikan media pendukung.
- Stiker

  Stiker bisa juga dijadikan sarana pendukung sebagai media informasi atau tulisan dan gambar tentang pengrajin perahu di pantai Pangandaran.
- *T-Shirt*

  T-Shirt akan dibagikan kepada *volunteer* yang turut kesertaan dalam kesuksesan *event* ini.
- Media Internet (Facebook, Twitter, Youtube)

  Dengan menyebarkan media melalui internet maka akan lebih cepat penyebarannya dan banyak orang yang mengetahuinya, karena di zaman sekarang orang sudah terbiasa menggunakan media internet.

III.1.4 Strategi Distribusi

Strategi distribusi yang dilakukan dalam informasi ini melalui *event* yang bertemakan "Hajat Laut" yang akan dilaksanakan di "Pantai Timur Pangandaran" untuk mengadakan pemutaran film dokumenter mengenai pengrajin perahu di pangandaran. Selain itu juga penyebaran media utama akan dilakukan melalui media sosial *online* yaitu *youtube, facebook,* dan *twitter.*

Pada media *T-shirt* akan dibagikan kepada *volunteer* yang turut kesertaan dalam kesuksesan *event* ini.

III.2 Konsep Visual

Konsep visual merupakan konsep yang diwujudkan dalam bentuk visual. Visual yang terdapat pada media ini akan dibuat dengan film documenter kehidupan seorang pengrajin perahu di Pangandaran dan proses pembuatan perahu. Konsep yang akan digunakan adalah menggunakan unsur *real shoot,* secara keseluruhan unsur yang akan dibangun yaitu terdiri dari beberapa hal diantaranya akan memunculkan suasana pantai yang bertujuan agar memiliki kesan pantai Pangandaran, kemudian memunculkan keseharian seorang pengrajin perahu, dan kegiatannya. Kemudian memunculkan suasana proses pembuatan perahu dari mulai mencetak sampai jadi sebuah perahu, agar memiliki kesan bahwa membuat sebuah perahu tidak mudah dan harus melalui proses yang cukup panjang.

III.2.1 Format Desain

Format film dokumenter ini menggunakan tampilan *widescreen* karena sudut pandangan mata seseorang memiliki sifat horizontal, agar mendapatkan suatu kenyamanan saat menonton. Berikut adalah spesifikasi format video tersebut:

- *Custom video for windows*

a. *Frame size* : 720x576 pixel
b. *Frame rate* : 25fps
c. *Aspect ration* : PAL widescreen 16:9
d. *Format video* : wmv
e. Durasi : ± 10 menit

- *Audio setting*

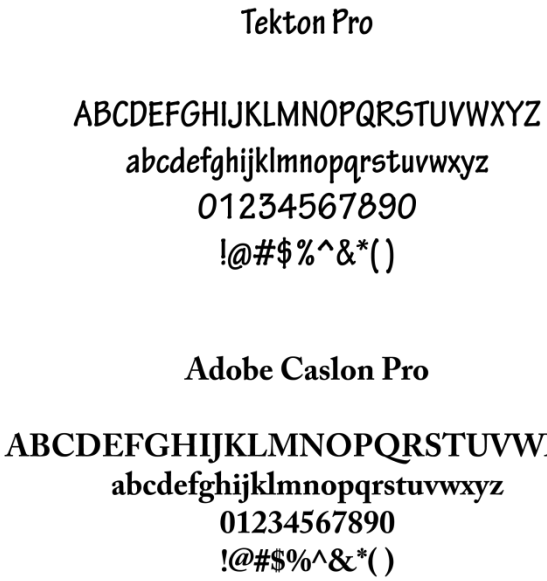
a. *Sample rate* : 48kHz
b. *Format audio* : mp3
c. *Compressor* : Uncompressed
d. *Quality* : 100 %

III.2.2 Tata Letak *(layout)*

Tata letak dalam film dokumenter ini menggunakan *Intersection of thirds* (*Rule of Thirds*). Komposisi *Rule of thirds* adalah petunjuk bagaimana caranya mengkomposisikan obyek di satu per tiga bagian dalam foto agar lebih enak dilihat. Tujuannya adalah agar video dokumenter ini terlihat menarik karena komposisi objek tidak selalu harus ada ditengah agar pengambilan gambar objek tidak membosankan untuk ditonton. Film ini menggunakan aspek rasio yang lebar agar semua bagian terekam oleh kamera. Aspek rasio yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah 16:9, saat ini aspek rasio 16:9 merupakan rasio standar untuk film-film yang ditayangkan di bisokop Indonesia.

III.2.3 Tipografi

Tipografi dalam sebuah film digunakan sebagai informasi tambahan. Pada perancangan film dokumenter pengrajin perahu di pangandaran ini menggunakan dua jenis *font* yaitu Tekton Pro. Pada judul dan nama narasumber. Jenis *Font* ini digunakan karena sangat tepat dengan karakter pengrajin perahu yang bekerja keras. Sedangkan Adobe Caslon Pro digunakan pada *credit title*. *Font* ini dipilih karena dari segi keterbacaan sangat baik sekali.



Gambar III.1 Font Tekton Pro dan Adobe Caslon Pro
Sumber : Dokumen Pribadi

III.2.4 Warna

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam berkomunikasi. Secara visual, warna memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Masing-masing warna mampu memberikan respons secara psikologis. Molly E. Holzschlag, seorang pakar tentang warna, dalam tulisannya "*Creating Color Scheme*" membuat daftar mengenai kemampuan masing-masing warna ketika memberikan respons secara psikologis kepada pemirsanya (Kusrianto, 2007: 47).

Warna cahaya akan merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Warna cahaya natural akan terbatas pada dua warna saja yaitu warna sinar matahari dan juga warna sinar lampu. Warna-warna yang ingin dikeluarkan warna yang bersifat cerah, tenang, sejuk, damai, natural dan berkarakter. Warna yang digunakan juga akan diarahkan kepada kebutuhan karakter yang di hasilkan dari video pada tahap produksi maka ketika tahap editing digunakan *grading color* atau *color correction* untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

III.2.5 Suara

Narasi menggunakan suara wanita dengan intonasi lembut agar target audiens tertarik untuk mendengarkan informasi yang akan disampaikan. Untuk melengkapi suara narasi perlunya *backsound,* untuk pemilihan *backsound* menggunakan musik instrumen "*Ethnic Mexican Ambient, Flower OST - Lazy Daydream, Flower OST - Sailing on the Wind, Journey - Third Confluence, Journey - I Was Born For This*", beberapa musik instrumen tersebut cocok untuk dijadikan *backsound* karena ada beberapa nada yang dihentakan menandakan seorang pengrajin perahu yang sedang bekerja keras agar lebih semangat bekerja, sedangkan beberapa nada yang santai pas untuk dijadikan *backsound* pantai, karena pantai sangat pas untuk dijadikan tempat bersantai. Dan penggunaan efek suara pelengkap lainnya.

III.2.6 Ilustrasi

Gaya ilustrasi diseuaikan dengan pendekatan non verbal (visual), Pendekatan komunikasi secara visual akan menggambarkan beberapa aspek diantaranya aspek kehidupan seorang pengrajin perahu yang bekerja keras, dan proses pembuatan perahu, yang mana dalam proses tersebut dapat mempengaruhi masyarakat Pangandaran agar lebih empati dan dapat dijadikan konsep ideal dalam kehidupan. Sedangkan pada proses pembuatan perahu akan ditampilkan bagaimana cara bekerja keras yang dilihat dari pekerjaannya ketika membuat perahu, agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

Studi ilustrasi penulis menggunakan gaya visual dari acara *reality show* yang ada di salah satu stasiun televisi yaitu TRANS TV yang berjudul “Jika Aku Menjadi”, salah satu acara reality show ini mengusung tema dokumenter, sehingga cocok dengan film dokumenter yang akan saya buat.